

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan metode ilmiah berikut:

3.1. Metode dan Jenis Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Studi kasus adalah metode penelitian yang tepat, tergantung pada maksud dan tujuan peneliti. Dalam studi kasus, “kasus” didefinisikan sebagai tindakan seleksi yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek.

3.1.2 Jenis Penelitian

Untuk menelaah secara mendalam proses komunikasi ritual naketi di desa Meu'sin, Kecamatan Boking, Kabupaten Timur Tengah Selatan, Karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian lapangan. Penelitian ini, yang dikenal sebagai penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, mencakup semua peristiwa yang terjadi di lapangan dan bertujuan untuk mempelajari kondisi umum. (Burhan,2000:5). Untuk mengetahui secara mendalam proses komunikasi ritual dalam tradisi naketi di Desa Meusin Kecamatan Boking Kabupaten Tenggara Tengah Selatan maka Penelitian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, penelitian lapangan mencakup semua peristiwa yang terjadi di lapangan dan bertujuan untuk menggali latar belakang situasi yang terjadi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Meusin, yang terletak di Kecamatan Boking, Kabupaten Timur Tengah Selatan. Peneliti ingin mempelajari kearifan lokal, yang merupakan tradisi yang berlangsung dari generasi ke generasi yang berasal dari kisah, aktivitas, ritual, dan bahkan hukum atau adat istiadat setempat. Salah satu bentuk kearifan lokal ini adalah tradisi dalam menyembuhkan penyakit di desa Meusin, Kecamatan Boking, Kabupaten Timur Tengah Selatan.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud adalah tua adat dan masyarakat di Desa Meu'sin dengan jumlah satu orang tokoh adat dan lima orang lokal di desa Meu'sin.

3.4 Informan dan Alasan Pemilihan Informan

Berikut adalah daftar satuan penelitian, informan, dan alasan memilih informan :

3.4.1. Informan

Dua faktor penting dalam penentuan sampel terarah. Pertama, peneliti harus memilih sumber apa dan siapa yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Mereka harus memilih sumber yang akan membantu menjawab pertanyaan penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. (Ester, 2006: 53) Ketika datang ke pengambilan sampel terarah, ada dua hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pertama, peneliti harus memilih sumber apa dan siapa yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Dengan mempertimbangkan penguasaan data dan simbol-simbol komunikasi ritual dalam tradisi *naketi*, informan dilakukan terhadap sejumlah subjek yang dipilih. Teori non-peluang menyebabkan peneliti menggunakan sampel purposive. Data yang dipilih oleh peneliti ini adalah:

1. Tokoh adat di Desa Meu'sin	: 1 orang
2. Masyarakat di Desa Meu'sin	: 5 orang
<hr/>	
Jumlah	: 6 orang

3.4.2. Alasan Pemilihan Informan

Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Tokoh Adat di Desa Meu'sin, Kecamatan Boking, Kabupaten Timur Tengah Selatan, karena mengetahui secara pasti tentang komunikasi ritual dan makna yang terkandung dalam tradisi *naketi*.
2. Orang lokal yang pernah melaksanakan proses *naketi* dan pernah mengalami langsung dalam tradisi *naketi*.

3.5 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.5.1. Definisi konstruk

Pawinto (2008:189) menjelaskan bahwa konstruk adalah konsep tertentu yang dibuat dengan tujuan teoritis tertentu dan berbeda dalam tingkat abstrak yang lebih tinggi dari konsep. Proses komunikasi ritual dalam penyembuhan penyakit di Desa Meu'sin adalah konstruk dari penelitian ini, yaitu tahapan ritual yang menjadi langkah awal ritual, ditandai dengan simbol ritual berupa; alat dan benda yang akan digunakan dan memiliki makna tersendiri pada saat proses ritual.

3.5.2. Indikator Penelitian

Indikator adalah variabel yang membantu mengukur perubahan yang berbeda secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini, indikator dapat diartikan sebagai variabel yang mengidentifikasi adanya suatu kondisi tertentu dan kemudian digunakan untuk mengukur perubahan dalam proses penelitian atau penelitian yang dilakukan. Peneliti meneliti bagaimana ritual pengetahuan rakyat dalam tradisi naketi untuk penyembuhan penyakit yang dikomunikasikan di Desa Meusin, kecamatan Boking, Kabupaten Timur Tengah Selatan. Adapun indikator penelitian adalah proses komunikasi ritual, tahapan ritual, simbol ritual dan makna ritual.

1. Proses Komunikasi Ritual

proses komunikasi ritual dapat diartikan sebagai Penafsiran pesan tentang aktivitas keagamaan dan sistem kepercayaan suatu kelompok masyarakat dikenal sebagai proses komunikasi ritual. Simbol tertentu selalu memiliki makna tertentu selama prosesnya, menunjukkan bahwa komunikasi ritual sedang berlangsung.

2. Tahapan Riual

Tahapan ritual merupakan langkah-langkah dalam sebuah proses dengan tujuan yang sudah ditentukan yang harus dilalui seseorang dengan melakukan serangkaian kegiatan dengan tata cara tertentu.

3. Simbol Ritual

Menurut Hartako dan Rahmanto (Sobur, 2013:89), “Simbol” dan “simbol” berasal dari kata “simbolos”, yang berarti “suatu tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang”. Kedua kata sering digunakan bersama untuk memiliki arti yang sama. Dalam bidang penelitian yang disebut semiotika atau semiologi, ilmu yang mempelajari simbol dan aspek internal tanda-tanda yang tampak dalam kehidupan manusia yang dipelajari.

4. Makna Ritual

Istilah "makna" biasanya Merujuk pada keseluruhan dan biasanya terdiri dari kumpulan elemen, elemen, atau komponen yang memiliki makna khusus. (Fitri, 2016:89)

3.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil wawancara mendalam kepada narasumber yaitu Tua Adat dan masyarakat yang tinggal di Desa Meu'sin.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti catatan dan dokumen yang diperoleh dari masyarakat dan kantor Desa Meusin, dikenal sebagai sumber data sekunder .

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data atau informasi yang jelas dilapangan, maka penulis menggunakan metode yakni sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa observasi adalah cara unik untuk mengumpulkan data. Bisa dilihat bukan hanya manusia tetapi juga objek alam lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu cara di

mana peneliti dapat memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian mereka.

2. Wawancara

Wawancara, yang dilakukan oleh dua atau lebih orang—pewawancara (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (pewawancara) yang menjawab pertanyaan—adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan jalan komunikasi. (Murdiyanto, 2020:59). Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas karena memberikan responden kebebasan berbicara.

3.8 Teknik Analisis Data Dan Interpretasi Data

3.8.1 Teknik Analisis Data

Teori interaksionisme simbolik mencakup proses komunikasi ritual, tahapan ritual, simbol, dan makna ritual. Akibatnya, penyelidikan ini dapat memberikan informasi tentang proses komunikasi ritual, tahapan, simbol, dan konsumsi ritual. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis membuat kesimpulan bahwa penjelasannya lengkap dan dapat diterima orang lain, terutama mereka yang membacanya. Peneliti menganalisis data dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, meringkas, mengubah perkiraan data di lapangan dan melanjutkan saat data dikumpulkan. Oleh karena itu, ketika peneliti fokus pada bidang penelitian, reduksi data dimulai.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah analisis yang dilakukan dalam bentuk matriks, grid, keranjang, atau grafik. Dalam penelitian kualitatif, materi disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, tabel, diagram, dan hubungan antar kategori. Materi menjadi mudah dipahami karena informasi ditampilkan, diorganisasikan, dan disusun dengan baik.

3. Verifikasi Data

Validasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang keabsahan landasan teorinya dinilai dengan penelitian lapangan, yang kemudian harus diolah dan dianalisis sehingga dapat diuji terhadap hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

3.8.2 Teknik Interpretasi Data

Setelah analisis data, interpretasi data dilakukan. Pada dasarnya, sangat sulit untuk memisahkan analisis data dari interpretasi data. Metode analisis umpan balik (feedback) digunakan untuk menginterpretasikan data. Setelah mendapat hasil penelitian, dilakukan revisi menggunakan hasil kajian pustaka dan interpretasi materi lapangan, dan sebagai langkah selanjutnya peneliti memaparkan proses komunikasi ritual dalam tradisi naketi untuk penyembuhan penyakit di Desa Meu'sin, Kec. Boking, Kab. Timor Tengah Selatan.

3.9 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat penting. Validitas data diuji dengan menggunakan metode triangulasi, yang berarti bahwa kegiatan yang berbeda dari data yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas mencakup uji reliabilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan kendali.

1. Triangulasi sumber yakni memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu verifikasi data yang dilakukan pada data yang sama dengan menggunakan teknologi yang berbeda, yakni data diperoleh dari wawancara diverifikasi melalui observasi dan pencatatan.
3. Triangulasi waktu yaitu pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Triangulasi sumber, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi, digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah valid. (Sugiyono, 2018; 241).

